



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki visi untuk memajukan perdagangan dan jasa , oleh karena itu Kota Semarang berkembang dan kemajuan pembangunannya semakin pesat tiap tahunnya. Dengan pesatnya perkembangan Kota Semarang , maka resiko terjadinya kebakaran semakin meningkat . Penduduk Kota Semarang semakin padat , bangunan – bangunan tinggi semakin pesat pembangunannya , industri semakin berkembang sehingga menimbulkan bahaya kebakaran dan jika terjadi kebakaran maka memerlukan penanganan yang khusus.

Dilihat dari data kejadian kebakaran , kota Semarang merupakan kota dengan rawan kebakaran . Frekuensi kebakaran di Semarang pada tahun 2013 mencapai 211 kejadian , frekuensi paling banyak terjadi pada tahun 2011 dengan 255 kejadian (Sumber : Dinas Kebakaran Semarang ). Kebakaran yang terjadi di Semarang diiringi dengan jumlah kerugian yang tidak sedikit , pada tahun 2013 angka kerugian akibat kebakaran berjumlah 16.791.800.000 rupiah , kerugian terbanyak terjadi pada tahun 2011 yaitu sejumlah 45.469.475.000 rupiah.

Untuk mengantisipasi kejadian kebakaran di Kota Semarang, upaya preventif harus dilakukan oleh Dinas Kebakaran Kota. Upaya dilakukan dengan cara menambah jumlah personil, pos pemadam serta mobil pemadam kebakaran sehingga dapat menjangkau wilayah – wilayah yang saat ini belum terjangkau. Jumlah Pos PMK saat ini hanya berjumlah 5 pos , sedangkan jumlah ideal menurut analisa kota Semarang berjumlah 59 pos. Jumlah personel PMK pada tahun 2012 berjumlah 77 orang dan 25 orang outsourcing, idealnya personil PMK di Kota Semarang berdasarkan hasil analisa dengan pos PMK yang ideal di Semarang berjumlah 972 personil. Unit mobil pemadam kebakaran di kota Semarang idealnya berdasarkan hasil analisa berjumlah 84 orang , namun saat ini jumlah unit mobil pemadam kebakaran masih jauh dari ideal .

Kurangnya dan rendahnya kemampuan personel pemadam kebakaran disebabkan oleh tidak adanya sarana pelatihan dan pendidikan di Dinas Kebakaran Kota Semarang untuk meningkatkan kemampuan serta kinerja personel pemadam kebakaran . Selama ini , pelatihan dan pendidikan pemadam kebakaran diserahkan kepada Pusdiklat Jakarta Pusat , Pusdiklat Surabaya atau Pusdiklat Soreang , Kab. Bandung . Dengan kondisi kebakaran serta kurangnya personel yang kompeten di Kota Semarang , seharusnya memiliki sebuah sarana pendidikan dan pelatihan untuk personel pemadam kebakaran .

Upaya preventif sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi kebakaran tidak hanya dilakukan oleh Dinas Kebakaran saja , namun oleh masyarakat juga , oleh karena itu diperlukan suatu fasilitas pelatihan dan pendidikan tentang kebakaran dan bagaimana mengatasinya untuk masyarakat umum . Fasilitas ini diharapkan dapat menekan jumlah kejadian kebakaran yang banyak terjadi saat ini .

Selain kurangnya sarana pendidikan dan pelatihan baik bagi personel pemadam kebakaran maupun masyarakat umum , Markas Pusat Dinas Kebakaran Semarang saat ini belum memiliki fasilitas yang memadai dan sesuai dengan standar serta sesuai dengan



kebutuhan yang ada saat ini . Fasilitas operasional yang sudah ada seperti pos jaga , bengkel , garasi masih belum sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada . Fasilitas lain sebagai pendukung kinerja pemadam kebakaran seperti laboratorium , tiang luncur , perpustakaan , asrama , pusat komunikasi serta fasilitas pendukung lainnya , saat ini belum dimiliki oleh Markas pusat dinas kebakaran Semarang. Hal lainnya , Lokasi Markas Pusat Dinas Kebakaran saat ini bukan lokasi yang sesuai untuk sebuah markas pusat .

Oleh karena itu , maka dibutuhkan suatu Markas Pusat Dinas Kebakaran yang sesuai dengan standar , lokasi yang sesuai dengan daerah WMK(Wilayah Manajemen Kebakaran ) , dan memiliki berbagai fasilitas yang lengkap , serta sesuai dengan kebutuhan yang ada saat ini . Fasilitas - fasilitas tersebut nantinya diharapkan untuk mendukung kinerja dan aktifitas personel pemadam kebakaran dalam mengatasi kebakaran . Fasilitas pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat umum diharapkan dapat menekan jumlah kejadian kebakaran di Kota Semarang.

### **1.2. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.2.1. Tujuan**

Merencanakan dan merancang usulan desain Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang untuk meningkatkan kinerja serta kualitas operasional sesuai dengan standar – standar yang sudah berlaku .

#### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya suatu usulan proses perencanaan dan perancangan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang yang sesuai dengan aspek-aspek panduan perancangan.

### **1.3. Manfaat**

#### **1.3.1. Subyektif**

Untuk memenuhi salah satu syarat Tugas Akhir sebagai ketentuan dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Sebagai landasan dan acuan dalam menyusun LP3A sebagai salah satu bagian penting dalam pengerjaan Tugas Akhir.

#### **1.3.2. Obyektif**

Sebagai panduan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

### **1.4. Ruang Lingkup**

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang dengan batasan – batasan tertentu diantaranya adalah : pembahasan mengenai hal – hal umum yang berhubungan dengan masalah dalam konteks kebakaran sebagai pengantar pengertian secara garis besar untuk pemahaman dasar pada penyusunan laporan ini . Selanjutnya akan diberikan pembahasan secara khusus untuk perencanaan dan perancangan bangunan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang.



Perencanaan dan perancangan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang ini lebih diarahkan pada pendirian Markas Pusat sebagai pusat komando atau koordinasi bagi pos – pos wilayah yang ada di daerah Semarang serta sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bagi pemadam kebakaran serta masyarakat khususnya di Semarang. Markas pusat ini direncanakan dan dirancang sebagai suatu kompleks bangunan dengan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi pasukan pemadam kebakaran, dan fasilitas penunjang lainnya diantaranya bengkel untuk perawatan mobil pemadam kebakaran, laboratorium yang digunakan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebakaran.

### 1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan Perancangan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang berada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kota Semarang.

## 1.5. Metode Pembahasan

Berikut metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini, antara lain :

### 1.5.1. Metode Deskriptif

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi pustaka / literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

### 1.5.2. Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan cara memperoleh gambar secara visual dari foto – foto yang dihasilkan.

### 1.5.3. Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan markas pusat dinas kebakaran yang sudah ada, di luar kota atau di negara lain. Kemudian dari data – data yang sudah terkumpul akan dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai karakteristik serta kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Markas Pusat Dinas Kebakaran Semarang adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang definisi kebakaran, definisi pemadam kebakaran, definisi Dinas kebakaran, serta studi banding markas pusat dinas kebakaran yang sudah ada.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data-data fisik dan nonfisik seperti letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, data kependudukan, dan kebijakan tata



## **MARKAS PUSAT DINAS KEBAKARAN SEMARANG**

---

ruang wilayah kota Semarang. Selain itu juga membahas mengenai potensi Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang serta faktor-faktor yang mendukung perencanaan dan perancangan Markas Pusat Pemadam Kebakaran Semarang.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

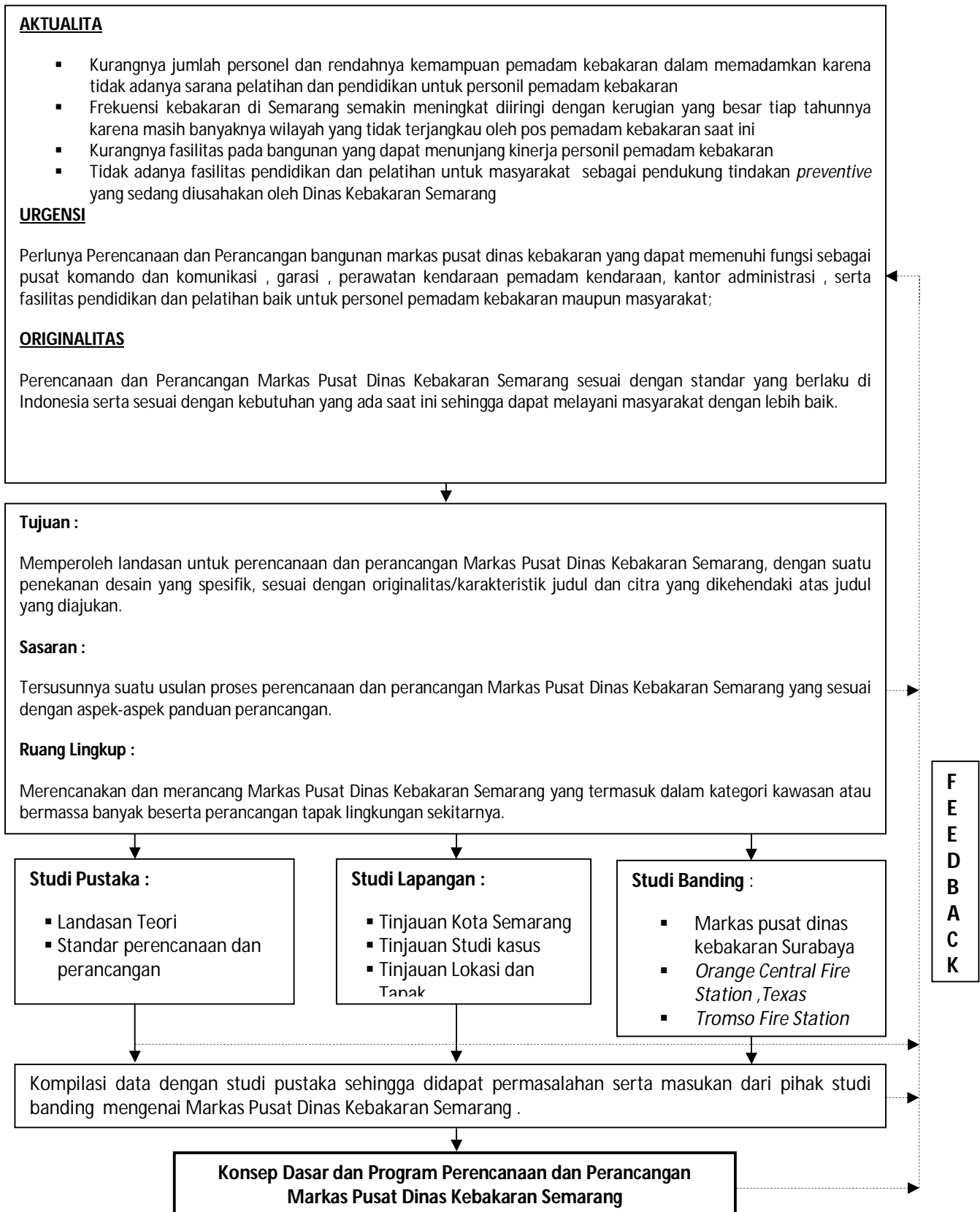
Menguraikan pendekatan program perencanaan yaitu pendekatan lokasi dan pendekatan program perancangan dalam berbagai aspek, yakni aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural.

### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi rangkuman program perencanaan dan perancangan yang menjadi landasan dalam proses perancangan ke depan.



**1.7. Alur Pikir**



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir (Analisa Pribadi, 2014)